



## **Peran Etika Bisnis Dalam Pencegahan Kecurangan Keuangan (FRAUD)**

**Rizka Aulia<sup>1</sup>, Gayatri Aprilia<sup>2</sup>,  
Diah Ayu Lestari<sup>3</sup>, Sri Handayani<sup>4</sup>**  
**Universitas Sriwijaya<sup>1,2,3,4</sup>**  
email: rizkacurup18@gmail.com

### **Abstract**

*Finance plays a crucial role in a company, as every strategic decision from budget allocation to investment planning is based on accurate financial information and analysis. Behind the importance of this function, however, lies the everpresent risk of financial fraud. The application of business ethics becomes an inseparable foundation for suppressing both the intent and opportunity for fraud. By internalizing the values of honesty, integrity, and responsibility throughout every level of the organization, a company can foster a culture of transparency that builds trust among employees and external stakeholders alike. This study seeks to explore the role of business ethics in preventing financial fraud by examining previous literature and expert opinions. Through a literature review methodology, data and findings from various journals are analyzed in depth to conclude that business ethics are not merely written guidelines, but a tangible foundation which, when implemented consistently, will strengthen a company's internal control systems, protect its reputation, and ensure the sustainability of operations over the long term.*

**Keywords:** *Ethics, Fraud, Finance, Company.*

### **Abstrak**

Keuangan memegang peranan krusial dalam sebuah perusahaan, karena setiap keputusan strategis yang diambil mulai dari alokasi anggaran hingga perencanaan investasi berdasarkan informasi dan analisis keuangan yang akurat. Di balik pentingnya fungsi ini, celah untuk terjadinya kecurangan keuangan selalu mengintai. Penerapan etika bisnis menjadi fondasi yang tak terpisahkan untuk menekan potensi niat dan peluang terjadinya fraud. Dengan menginternalisasi nilai-nilai kejujuran, integritas, dan tanggung jawab dalam setiap lini organisasi, perusahaan mampu menciptakan budaya transparansi yang menumbuhkan kepercayaan baik di kalangan karyawan maupun pemangku kepentingan eksternal. Penelitian ini berupaya menggali peran etika bisnis dalam mencegah kecurangan keuangan dengan menelaah literatur-literatur terdahulu dan pendapat para ahli. Melalui metode kajian kepustakaan, data dan temuan dari berbagai jurnal dianalisis secara mendalam untuk merumuskan kesimpulan bahwa etika bisnis bukan hanya sekadar pedoman tertulis, melainkan pondasi nyata yang jika diimplementasikan dengan konsisten akan memperkuat sistem pengendalian internal perusahaan, menjaga reputasi, dan memastikan keberlanjutan operasional dalam jangka panjang.

**Kata Kunci:** Etika, Kecurangan, Keuangan, Perusahaan.

## **PENDAHULUAN**

Berkembangnya zaman dan teknologi di era modern ini banyak sekali bisnisbisnis yang beredar, baik dalam bentuk digital maupun tidak digital. Esensi dari bisnis adalah menciptakan produk baik berupa barang ataupun jasa yang kemudian ditawarkan kepada konsumen sehingga diperoleh laba atau keuntungan. Dalam menjalankan bisnis ada banyak sekali tantangan dan ancaman yang diterima kepada pelaku bisnis ini. Selain memberikan kepuasan kepada pelanggan, pelaku bisnis juga harus memperhatikan kinerja karyawan dan meminimalisirkan kemungkinan terjadinya halhal yang tidak diinginkan dalam menjalankan bisnis. Dalam bisnis aktivitasnya bukan hanya sekedar menciptakan dan menjual barang atau jasa tetapi juga ada aktivitas sosial dan budaya yang menyangkut moral dan etika.

Membahas mengenai etika bisnis dua kata tersebut berkaitan yang sangat erat dengan moral dan etika yang harus dijalankan ketika melakukan bisnis. Kegiatan bisnis tidak luput dari implementasi etika yang berperan penting untuk keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang. Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis tentu menjadi perdebatan munculnya pelanggaran dengan keuangan, seperti pencurian, penggelapan ataupun manipulasi laporan keuangan. Keuangan merupakan bagian entitas penting dalam bisnis tanpa adanya keuangan bisnis tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Bisnis telah memberikan kontribusi signifikan dalam kemajuan ekonomi, sosial, dan budaya. Namun, di balik itu semua, kegiatan bisnis ini sering kali membawa konsekuensi tertentu yang menyimpang dari jalan lurus. Dalam berbagai aktivitas ini, terkadang muncul perilaku yang melanggar etika, terutama ketika individu merasa bahwa pandangannya adalah yang paling benar dalam berbagai situasi dan kondisi. Perlunya keasadaran individu dalam pelaku bisnis untuk menyadari pentingnya etika dalam menjalankan bisnis. Dalam situasi sekecil apapun perlu adanya keasadaran moral walau dalam kondisi sekecil apapun.

Memahami apa yang dianggap benar dan salah, serta apa yang dapat diterima atau tidak, sangat penting dalam konteks etika bisnis. Di tengah dinamika yang terus berubah, kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dan mengubah model bisnis lama menjadi lebih inovatif sangat bergantung pada perubahan permintaan dan kemajuan teknologi di masa depan. Bisnis berkaitan juga dengan hukum. Terdapat banyak masalah yang muncul dalam hubungan dengan bisnis, baik pada taraf nasional maupun taraf internasional. Walaupun terdapat hubungan erat antara norma hukum dan norma etika, namun dua macam hal itu tidak sama. Ketinggalan hukum, dibandingkan dengan etika,

tidak terbatas pada masalahmasalah baru, misalnya, disebabkan perkembangan teknologi. Tanpa disadari, kasus pelanggaran etika bisnis merupakan hal yang biasa dan wajar pada masa kini. Secara tidak sadar, kita sebenarnya menyaksikan banyak pelanggaran etika bisnis dalam kegiatan berbisnis di Indonesia. (Hasoloan, 2018).

Jika seseorang melanggar aturan, mereka akan menerima sanksi sebagai pembelajaran karena sebagai bagian dari masyarakat, dunia bisnis pun wajib mematuhi norma-norma yang berlaku. Etika bisnis memegang peranan krusial dalam perusahaan. Keberhasilan sebuah perusahaan tidak hanya didasarkan pada moralitas dan manajemen yang baik, melainkan juga pada penerapan etika bisnis yang kuat. Dengan etika yang tepat, perusahaan tidak hanya tampil sebagai entitas yang kompeten, tetapi juga dipercaya oleh karyawan, mitra, dan masyarakat luas (Annisa & Wahyundaru, 2016).

Perilaku etis dalam dunia usaha menjadi landasan vital bagi kelangsungan sebuah bisnis. Tanpa pijakan moral yang kuat, sebuah perusahaan mungkin meraih keuntungan sesaat, namun akan menuai kerugian yang lebih besar dalam jangka panjang. Kesuksesan bisnis sejati tidak hanya diukur dari laba yang diperoleh, melainkan juga dari seberapa baik perusahaan itu bertindak sesuai norma dan nilai moral. Dalam konteks ini, tindakan yang terhormat bahkan dalam ranah komersial adalah yang senantiasa selaras dengan prinsipprinsip etika. Selain aspek moral, bisnis juga melekat erat pada regulasi dan hukum. Berbagai persoalan dapat timbul, baik dalam cakupan nasional maupun hubungan lintas negara, ketika perusahaan mengabaikan kaidah hukum dan etika dalam operasionalnya (Vionita & Sintia, 2024)

Berbagai kasus pelanggaran etika seharusnya dapat dihindari jika setiap pelaku bisnis memiliki pengetahuan yang baik, pemahaman yang mendalam, serta kemauan untuk menerapkan nilainilai moral dan etika dengan serius dalam menjalankan tugas mereka. Pelaku bisnis perlu terus meningkatkan kompetensinya, terutama dalam aspek etika profesi agar dapat mencegah, mendeteksi, dan menginvestigasi kecurangan dalam bisnis. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan kajian tentang bagaimana peran etika bisnis dapat mencegah kecurangan keuangan (*fraud*). Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan etika bisnis dalam mencegah kecurangan keuangan (*fraud*). Sedangkan untuk metode penelitian yang akan digunakan adalah dengan menggunakan metode kajian kepustakaan atau *literature view* yaitu penelitian didasarkan dengan pendapatpendapat ahli sebelumnya yang telah melakukan penelitian ini.

### **Pengertian Etika Bisnis**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, etika adalah ilmu yang mempelajari apa yang baik dan buruk serta hak dan kewajiban moral. Wilujeng (2007) menyebut etika sebagai cabang filsafat yang membahas nilai-nilai baik dan buruk, atau sering disebut filsafat moral, yang menilai tindakan manusia dari sudut baik, buruk, susila, dan tidak susila. Bisnis merujuk pada segala bentuk kegiatan komersial mulai dari perdagangan hingga usaha dagang—yang bertujuan menghasilkan keuntungan. Menurut (Bertens, 2000) menambahkan bahwa etika bisnis melampaui regulasi hukum; ia menetapkan standar moral yang lebih tinggi daripada sekadar mematuhi ketentuan legal, karena dalam praktik sering muncul “zona abu-abu” yang tidak diatur undang-undang. Sedangkan (Chwee, 1990) memperluas makna bisnis sebagai keseluruhan aktivitas dan institusi yang memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Pendapat (Griffin & Ebert, 1996) menegaskan bahwa bisnis mencakup semua kegiatan yang menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan atau diinginkan konsumen. Praktik bisnis ini dapat dijalankan oleh perusahaan berbadan hukum, badan usaha, maupun individu seperti pedagang kaki lima atau warung informal yang meski tidak memiliki izin usaha formal, tetap berperan penting dalam perekonomian.

### **Pengertian Kecurangan Keuangan (*Fraud*)**

Menurut (Ridwan & Inge, 2003) menjelaskan bahwa keuangan adalah gabungan antara ilmu dan seni dalam mengelola uang yang memengaruhi seluruh aspek kehidupan organisasi. Ruang lingkup keuangan mencakup proses, lembaga, pasar, serta instrumen yang terlibat dalam perpindahan dana baik antar individu, antar bisnis, maupun antara sektor bisnis dan pemerintah. Dari sudut manajemen, keuangan meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan cara memperoleh, menggunakan, dan mengelola dana demi tercapainya tujuan utama perusahaan. Keberadaan manajemen keuangan menjadi krusial karena berfungsi sebagai salah satu fondasi kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan.

The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2016) mendefinisikan fraud sebagai tindakan melawan hukum yang dilakukan dengan kesadaran penuh untuk mencapai tujuan tertentu, baik oleh individu maupun kelompok, di dalam maupun di luar organisasi. Menurut (Karyono, 2013) menambahkan bahwa fraud adalah bentuk penyelewengan atau pelanggaran aturan yang disengaja, seperti berbohong atau memberikan informasi menyesatkan, dengan maksud merugikan pihak lain. Pelaku kejahatan ekonomi ini memanfaatkan peluang secara tidak jujur, merencanakan tindakan penipuan, dan pada akhirnya menyebabkan kerugian bagi korban. Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa fraud adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dengan niat untuk menguntungkan diri sendiri atau kelompok, namun

berdampak merugikan pihak lain. Tindakan fraud ini sangat erat kaitannya dengan uang. Umumnya fraud dilakukan dengan tindakan penipuan atau kecurangan dalam aktivitas bisnis yang melibatkan keuangan seperti menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar yang berlaku, dan tidak sesuai dengan kumpulan data dari kegiatan bisnis secara nyata. Tindakan yang merugikan pihak lain ini dapat dilakukan oleh siapa saja yang tidak memiliki kesadaran akan pentingnya mengimplementasikan etika bisnis dalam menjalankan profesionalitas dalam kegiatan bisnisnya.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kajian kepustakaan (literature review) untuk menggali peran etika bisnis dalam mencegah kecurangan keuangan. Sumber data diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, buku referensi, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik etika bisnis, manajemen keuangan, dan fraud. Setiap literatur dikumpulkan melalui database akademik terpercaya, kemudian dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi konsep, teori, dan temuan empiris terkait implementasi nilai-nilai etika dalam pengendalian keuangan. Proses analisis meliputi kategorisasi tema, perbandingan perspektif para ahli, serta sintesis hasil penelitian untuk merumuskan kerangka pemahaman yang komprehensif. Metodologi ini memungkinkan peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan bukti-bukti tertulis yang kuat, serta menawarkan rekomendasi praktis bagi perusahaan dalam memperkuat pengendalian internal dan menciptakan budaya etis yang efektif dalam menekan potensi fraud.

## PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Review Penelitian Terdahulu**

No	Tahun dan Penulis	Judul	Hasil Pembahasan
1	Shinta Maharani (2013)	Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Kecenderungan Kecurangan Keuangan Akuntansi Dalam Pelaporan Keuangan Pada Entitas Publik di Indonesia	Dalam pembahasan dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa etika bisnis Islam memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pelaporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan etika bisnis Islam dapat mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Sebaliknya penurunan etika bisnis akan meningkatkan resiko kecurangan akuntansi dalam laporan keuangan.

2	Namira Nur Baity, Dodi Bastiansyah, Argunanto, Nofriyanti. (2024)	Perspektif Etika Profesi dan Etika Bisnis: Studi Kasus PT Asabri	Hasil pembahasan penelitian studi kasus tersebut menunjukkan bahwa manajemen PT ASABRI gagal dalam menerapkan etika bisnis secara efektif yang berdampak merugikan bagi stakeholder dan masyarakat. Kasus PT Asabri menggambarkan kegagalan yang signifikan dalam penerapan etika profesi dan bisnis. Para professional yang terlibat tidak menunjukkan komitmen terhadap nilai nilai integritas, transparansi dan tanggung jawab. Dapat disimpulkan bahwa peran etika bisnis sangat penting agar terhindar dari penyimpangan dari jalan lurus, tapi dalam studi kasus ini PT Asabri mengabaikan prinsipprinsip etika bisnis.
3	Ika Oktaviana Dewi, Imam Wahyudi, Nanang Setiawan, Jamilatul Uyun. (2023)	<i>Fraud</i> Ditinjau dari Etika Profesi dan Etika Bisnis Kasus PT Garuda Indonesia	Hasil dari penelitian kasus ini adalah sama dengan penelitian nomor 2 di atas bahwa PT Garuda Indonesia dianggap tidak melaksanakan etika bisnis dengan baik, karena telah merugikan stakeholder atas laba yang diklaimnya tersebut dan masyarakat atas layanan yang belum bisa dinikmati. Etika bisnis seharusnya berfungsi sebagai sistem perlindungan moral bagi perusahaan agar tetap di jalur yang benar. Namun, dalam kasus ini, etika bisnis justru diabaikan demi kepentingan jangka pendek yang berakibat kredibilitas perusahaan merosot.
4	Uyu Wahyudin (2017)	Peran Penting Pedoman Etika Bisnis Perusahaan Dalam Upaya Pencegahan Korupsi	Berdasarkan hasil penelitian tersebut yang dilakukan dengan metode kualitatif, melalui studi pustaka dan analisis relevansi terhadap kode etik serta <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> di PT Semen Indonesia, menunjukkan bahwa kode etik bisni perusahaan memiliki peranan yang sangat

			penting dalam mencegah praktik korupsi. Penulis menekankan bahwa pedoman etika bisnis yang solid dan diinternalisasi dengan baik merupakan langkah strategis yang penting untuk mencegah korupsi di dalam perusahaan dan menjadikan pedoman ini sebagai bagian integral dari budaya organisasi bukan hanya sekedar formalitas dokumen belaka.
5	Widya Ayu Sekar Sari (2021)	Peran Kode Etik Dalam Pencegahan Fraud Pada Auditor di Lingkungan Badan Pemeriksa Keuangan (Studi Pada BPK RI Perwakilan Jawa Timur)	Hasil penelitian ini yang menggunakan dua pendekatan yaitu kuantitatif dan kualitatif serta menguji variabel integritas, independensi dan profesionalisme menunjukkan bahwa integritas, independensi dan profesionalisme memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> . Yang artinya semakin tinggi tingkat ketiga variabel tersebut pada auditor semakin kecil kemungkinan terjadinya tindakan <i>fraud</i> . Hal ini memberikan bukti empiris bahwa kode etik sangat berperan dalam pencegahan <i>fraud</i> pada auditor.

Berdasarkan hasil review penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penerapan etika bisnis dalam setiap organisasi perusahaan memberikan manfaat sebagai alat pencegahan terjadinya kecurangan keuangan (*fraud*). Etika bisnis memegang peranan yang sangat vital dan strategis dalam menjaga integritas baik individu maupun organisasi, mencegah terjadinya kecurangan, serta membangun budaya kerja yang sehat dan professional. Berdasarkan analisis dari berbagai penelitian terdahulu, termasuk studi kasus pada PT Asabri, PT Garuda Indonesia, PT Semen Indonesia, dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), terdapat bukti yang jelas bahwa lemahnya penerapan etika bisnis dan etika profesi seringkali menjadi sumber dari berbagai kasus kecurangan dan korupsi.

Dalam kasus PT Asabri dan Garuda Indonesia, penyimpangan etika dalam manajemen dan kurangnya pengendalian etis di internal perusahaan berkontribusi signifikan terhadap kerugian Negara yang besar. PT Semen Indonesia menunjukkan bahwa penerapan kode etik yang kuat serta komitmen terhadap prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* bisa menjadi perisai yang efektif dalam mencegah praktis tidak etis. Kemudian studi yang dilakukan di

lingkungan BPK menguatkan bukti bahwa nilai-nilai etika bisnis seperti integritas, independensi, dan profesionalisme, sangat penting dalam membentuk sikap auditor untuk menolak tekanan dan tetap objektif dalam menjalankan tugas. Hal ini menegaskan bahwa etika bisnis bukan hanya bersifat normative tetapi juga memberikan dampak langsung pada kualitas pengambilan keputusan, tingkat kepercayaan publik, serta keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang.

Teori yang dikemukakan oleh Donald R. Cressey yang menjelaskan teori mengenai alasan orang melakukan *fraud*. Ada tiga faktor yang mendukung seseorang melakukan kecurangan keuangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*razionalization*). Tekanan biasanya muncul akibat kebutuhan finansial yang mendesak, tuntutan target yang tinggi atau tekanan eksternal lainnya. Kesempatan untuk melakukan kecurangan sering kali timbul ketika sistem pengawasan lemah, control internal yang tidak efektif, atau ada kekuasaan yang besar tanpa pengawasan memadai. Sementara itu, rasionalisasi proses di mana pelaku berusaha membenarkan tindakan kecurangan yang mereka lakukan, meyakini bahwa tindakan tersebut adalah benar. Ketiga unsur ini saling berkaitan dan menciptakan unsur kondisi yang memungkinkan seseorang untuk terjerumus dalam kecurangan. Dalam konteks tinjauan hasil penelitian yang telah dibahas, seperti kasus kecurangan di PT Asabri dan PT Garuda Indonesia, terlihat jelas bahwa lemahnya control internal dan budaya etika yang kurang kuat memberikan kesempatan bagi munculnya kecurangan dan proses rasionalisasi. Tekanan dari target bisnis maupun gaya hidup semakin memperbesar dorongan untuk melakukan tindakan kecurangan.

Berbeda dengan situasi di PT Semen Indonesia dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), di mana penerapan etika bisnis, budaya integritas, dan pengawasan yang ketat terbukti efektif dalam menutupi peluang terjadinya kecurangan dan mempersempit ruang untuk rasionalisasi. Etika bisnis berfungsi sebagai benteng moral yang melindungi individu dan organisasi dari godaan kecurangan, sekaligus menjadi instrument penting dalam mencegah terbentuknya *Fraud Triangle* secara utuh. Kehadiran etika bisnis yang terinternalisasi dengan baik dalam budaya kerja, didukung oleh kepemimpinan yang berintegritas dan sistem pengawasan yang kuat, menjadi pondasi penting untuk menciptakan lingkungan bisnis yang bersih, profesional, dan bertanggung jawab.

## KESIMPULAN

Etika bisnis memainkan peran yang sangat penting dalam mencegah terjadinya kecurangan keuangan (*fraud*) di dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Berdasarkan hasil dari tinjauan kepustakaan dari berbagai penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai etika, seperti integritas, transparansi dan tanggung jawab, secara efektif mampu mengurangi

kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan keuangan. Kegagalan dalam menerapkan etika bisnis menjadi faktor utama yang memicu berbagai kasus kecurangan yang signifikan. Penginternalisasian etika bisnis dalam budaya organisasi, kepemimpinan yang berintegritas dan sistem pengendalian internal yang memadai adalah faktor-faktor utama yang berperan penting dalam menciptakan lingkungan bisnis yang bersih, profesional, dan bertanggung jawab serta tidak menyimpang dari jalan lurus.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Angelika, R. K. (2024). Peran Kode Etik Profesi Akuntan Dalam Pencegahan Fraud Audit Pada Laporan Keuangan.
- Annisa, V. N., & Wahyundaru, S. D. (2016). Pengaruh faktor-faktor Profesionalisme auditor dan etika profesi terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 2(2), 113129.
- Aviatri, P., & Nilasari, A. P. (2021). Analisis penerapan etika bisnis terhadap kelangsungan usaha perusahaan dagang. *ACCOUNTHINK: Journal of Accounting and Finance*, 6(02).
- Baity, N. N., Bastiansyah, D., Argunanto, A., & Nofryanti, N. (2025). Perspektif Etika Profesi Dan Etika Bisnis: Studi Kasus Pt Asabri. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 15221530.
- Barlian, R. S. (2003). *Manajemen Keuangan 2. Edisi Keempat*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Dewi, I. O., Wahyudi, I., Setiawan, N., & Uyun, J. (2023). Fraud Ditinjau dari Etika Profesi dan Etika Bisnis Kasus PT Garuda Indonesia. *Media Komunikasi Ilmu Ekonomi*, 40(1), 4153.
- Hasoloan, A. (2018). Peranan etika bisnis dalam perusahaan bisnis. *Warta Dharmawangsa*, (57).
- Maharani, S. (2013). Pengaruh etika bisnis Islam terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pelaporan keuangan pada entitas publik di Indonesia. *Ijtihad*, 7(2).
- Nurfitriyani, N., Jannah, T. N. R., Dwiprana, M. B. A., & Lestari, I. A. (2024). Analisis Pentingnya Peran Etika Bisnis Dalam Mencegah FRAUD Keuangan Di Indonesia. *Journal of Economics, Management, Business and Accounting (JEMBA)*, 4(2), 258278
- Rachma, A. M., Sapitri, S., & Novelina, F. (2024). Analisa Peran Audit Internal Dalam Mengatasi Kecurangan Terhadap Laporan.
- Rini, W. A. S., & Suwardi, E. (2021). Peran kode etik dalam pencegahan fraud pada auditor di lingkungan Badan Pemeriksa Keuangan (Studi pada BPK RI Perwakilan Jawa Timur). *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 9(2).

- Rudi, J., & Mukhlis, I. (2023). Implementasi Etika Bisnis Dalam Perusahaan Di Indonesia Pada Era Modern: Literatur Review. *Business and Investment Review*, 1(6), 97102.
- Vionita, C., & Sintia, D. (2024). Pentingnya Etika Profesi Dan Bisnis Dalam Upaya Kemajuan Perusahaan. *Journal of Development Economics and Digitalization, Tourism Economics*, 1(1), 1019.
- Wahyudin, U. (2017). Peran Penting Pedoman Etika Bisnis Perusahaan Dalam Upaya Pencegahan Korupsi. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(12), 147161.
- Wahyuni, W., & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud triangle sebagai pendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 4761.
- Wilujeng, S. R. (2013). Filsafat, etika dan ilmu: Upaya memahami hakikat ilmu dalam konteks keindonesiaan. *HUMANIKA*, 17(1), Vol 17.